

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang dapat dirangkum sebagai berikut:

##### 1. **Titah Kinanti Kusumaningtyas (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Titah (2015) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati. Kategori *good corporate governance* yang digunakan didalam penelitian ini yaitu : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati tahun 2011-2013 dan menggunakan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dengan karakteristik yang telah ditetapkan.

Varibel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan kualitas audit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji

koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Sigit Hermawan dan Afyah Nurul Maf'ulah (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit dan Afyah (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 dengan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang dikategorikan dengan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik t dan uji statistik f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Wahyu Ardimas (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar di BEI yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar di BEI. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 29 bank *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 dengan metode pengumpulan data sekunder.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (ROA dan ROE) dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik t dan uji statistik f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4. Luh Eni Muliani dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Eni Muliani dkk (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif dan *good corporate governance* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara negatif.

##### **5. Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 29 bank yang terdaftar di ICMD pada tahun 2008-2010 dengan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* terdiri dari : dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit. *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan (*ROA* dan *ROE*), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji determinasi, uji statistik t dan uji statistik f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* pada kategori ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* pada kategori ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan serta variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **6. Zangina Ishaq (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Zangina (2012) meneliti tentang pengaruh *corporate governance, ownership structure, cash holding and firm value* di Ghana Stock exchange yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance, ownership structure, cash holding and firm value* . Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan perbankan di Ghana stock exchange.

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu *corporate governance, ownership structure* dan *cash holding*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian

ini yaitu *firm value*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* (*board size, board indepen, board intencity dan leverage*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **7. Reny Dyah Retno M. (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Reny (2012) meneliti tentang pengaruh *good coporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu jenis industry, profitabilitas, *size* dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel control *Size* dan

*Leverage*, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel control *Size*, jenis industry, profitabilitas dan *Leverage*.

#### **8. Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012)**

Penelitian dari Tri dan Ferry (2012) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel bebas yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan *good corporate governance* sedangkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik t dan uji statistik f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **9. Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadiprajitno (2012)**

Penelitian dari Laras dan Basuki (2012) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011 dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

#### **10. Titi Suhartati dan Sabar Warsini (2011)**

Penelitian dari Titi dkk (2011) meneliti tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria tertentu.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) dan praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**

**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Titah Kinanti Kusumaningtyas</b> (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen <i>good corporate governane</i></li> <li>- Variabel dependen yang digunakan nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan <i>good corporate governance</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati tahun 2011-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
2.	<b>Sigit Hermawan dan Afiah Nurul Maf'ulah</b> (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan kinerja keuangan (ROA). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> </ul>

		metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverages</i> tahun 2009-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
3.	<b>Wahyu Ardimas (2014)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan <i>corporate social responsibility</i></li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 29 bank <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
4.	<b>Luh Eni Muliani dkk (2014)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan.</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja</li> </ul>

			<p>keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 15 perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
5.	<p><b>Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah <i>good corporate governance, corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah <i>good corporate governance, corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 29 bank yang terdaftar di ICMD tahun 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
6.	<p><b>Zangina Ishaq (2012)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah <i>corporate governance</i>.</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah <i>firm value</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah <i>corporate governance, ownership structure, cash holding</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance,</i></li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<p>pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Ghana stock exchange. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
7.	<b>Reny Dyah Retno M. (2012)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah <i>good corporate governance</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah <i>good corporate governance</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan go public yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
8.	<b>Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, <i>good</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan <i>good corporate</i></li> </ul>

	<b>Ika Pratama (2012)</b>	<p><i>corporate governance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<p><i>governance</i>.Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 12 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
9.	<b>Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadiprajitno (2012)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah <i>corporate social responsibility</i></li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel <i>moderating</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>

10.	<b>Titi Suhartati dan Sabar Warsini</b>  <b>(2011)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, <i>good corporate governance</i>.</li> <li>- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan <i>good corporate governance</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i>, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan</li> <li>- Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2011-2015</li> </ul>
-----	--	---	--

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk mendasari serta mendukung penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang dipilih untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Prinsipal merupakan seseorang yang menjadi pemilik atau pemegang saham. Agen merupakan pengelola dalam manajemen perusahaan yang biasa disebut manajer. Asimetri informasi terjadi ketika pihak prinsipal (pemegang saham) cenderung menginginkan tingkat keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan sehingga menuntut pihak manajemen (agen) untuk menghasilkan laba yang tinggi agar keuntungan yang diinginkan investor dapat tercapai. Jika dilihat dari pembuatan laporan keuangan, hubungan antara prinsipal dan agen dapat digolongkan dalam konflik keagenan dikarenakan seringkali terjadi konflik antara pihak prinsipal dengan agen yang mana tindakan seorang agen dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak prinsipal (investor) karena agen cenderung dinilai lebih bertindak untuk dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk investor. Sehingga pihak agen dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak dan risiko yang ditanggung juga relatif sama (*agency cost of equity*). Jensen dan meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan

disini mendeskripsikan tentang pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

### **2.2.2 *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Tata kelola perusahaan adalah suatu subyek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil

ekonomi dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subyek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan yang menunjuk perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihakpihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan. Mekanisme *good corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

*Corporate social responsibility* komponen yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, *supplier* atau bahkan kompetitor. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan (*annual report*) dapat memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan seberapa baik pihak manajemen dalam mengelola asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga para pemangku kepentingan dapat memiliki suatu tolak ukur untuk mengetahui melakukan investasi didalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil

pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian reward and punishment terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para stakeholder.

### **2.2.5 Hubungan Antar Variabel**

#### **1. *Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan***

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kategori : jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

*Good corporate governance* berkaitan dengan *principal agency theory*. Prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana

prinsipal. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya mendapatkan return yang besar dan cepat atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi. Implementasi dari *good corporate governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan dan diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

## **2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial yang ada di sekitar perusahaan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile. Artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sinyal yang bagus bagi investor dan *stakeholder* apabila perusahaan telah melakukan kegiatan *corporate social responsibility* secara aktif dan berjalan dengan lancar, serta nilai

pasar perusahaan berada dalam posisi yang bagus maka investor dan *stakeholder* akan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. *Corporate social responsibility* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai kegiatan sosial dilingkungan sekitarnya. Kinerja sosial perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk memperoleh reputasi baik. Jadi semakin baik bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin baik pula image yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

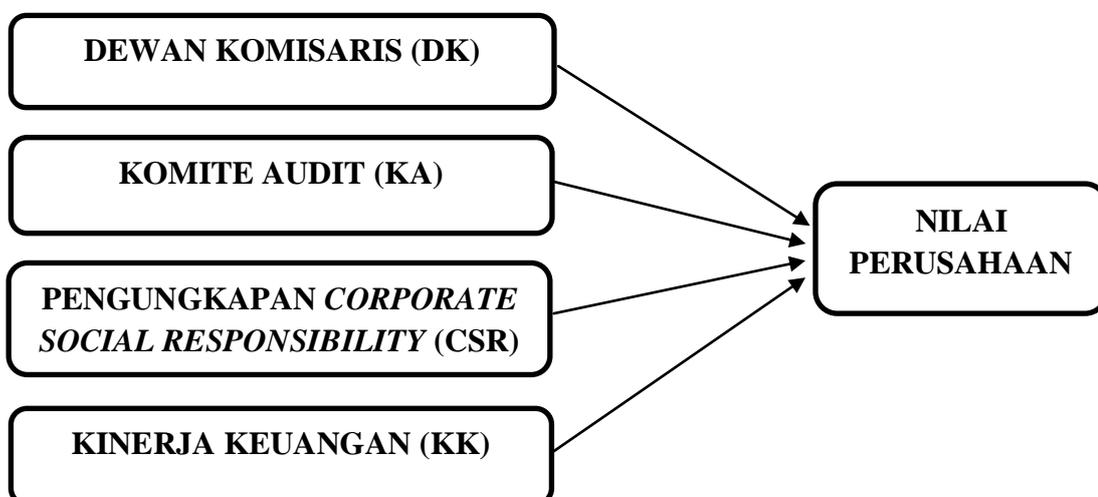
### **3. Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan yang ada didalam perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui investasi yang dilakukan akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham. Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang serta penilaian prestasi suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Apabila laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibayar tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi tetapi apabila kualitas laba dalam perusahaan rendah maka akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, *pengungkapan corporate social responsibility* dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang mendasari penelitian diatas



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di kategorikan sebagai dewan kmisaris dan komite audit di harapkan saling berpengaruh satu sama lain sehingga mampu memberikan keseimbangan antara pemegang saham dan berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara

menyeluruh. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya baik dalam kesenjangan lingkungan sekitar maupun perbaikan terhadap kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, maka image perusahaan menjadi meningkat dan apabila image perusahaan meningkat maka akan menambah nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga para investor akan melakukan penilaian sebelum melakukan investasi.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis penelitian dengan perumusan sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2013) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki berbagai indikator yang salah satunya yaitu Dewan Komisaris. Tugas utama dewan komisaris adalah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan, serta tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan berbagai

pihak. Semakin baik fungsi pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris didalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2013) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan karena komite audit dapat menjadi penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Semakin rendah masalah pengendalian yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2014) menyatakan bahwa perusahaan memiliki bentuk tanggungjawab terhadap kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan akan menciptakan loyalitas konsumen. Perusahaan juga diharapkan mampu menjaga loyalitas konsumen dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sigit (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Tri (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai keputusan yang dilakukan secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di

masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyu (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**